

KONTRIBUSI KOMPONEN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 2 SAMARINDA

Aninda Larasati

Universitas Mulawarman
e-mail: anindal53@gmail.com

Sudarman

Universitas Mulawarman
e-mail: sudarman@fkip.unmul.ac.id

Riyo Riyadi

Universitas Mulawarman
e-mail: riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to determine the contribution of the e-Learning Moodle component to students' learning motivation. Data was collected using a questionnaire distributed to 78 respondents, namely class VII students of SMP Negeri 2 Samarinda. The data was then processed using quantitative methods with descriptive statistical analysis techniques. The results of the analysis show that the e-Learning component contributes 81.7% to students' learning motivation. E-Learning infrastructure contributed 30%, e-Learning systems and applications contributed 58.5%, and e-Learning content contributed 11.5%.

Keywords: *e-Learning Infrastructure, e-Learning Systems and Applications, e-Learning Content.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi komponen *e-Learning* moodle terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 78 responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Samarinda. Data kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen *e-Learning* berkontribusi sebesar 81,7% terhadap motivasi belajar siswa. Infrastruktur *e-Learning* berkontribusi sebesar 30%, sistem dan aplikasi *e-Learning* berkontribusi sebesar 58,5%, dan konten *e-Learning* berkontribusi sebesar 11,5%.

Kata Kunci: *Infrastruktur e-Learning, Sistem dan Aplikasi e-Learning, Konten e-Learning.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar (Sulisworo dan Agustin, 2017: 1). Motivasi belajar siswa muncul karena siswa sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai seperti prestasi belajar. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan dorongan kuat untuk dapat memberikan upaya yang terbaik selama mengikuti pembelajaran. Uno (2011: 23) memaparkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, antara lain: (1) ada hasrat dan keinginan berhasil; (2) ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) ada harapan dan cita-cita masa depan; (4) ada penghargaan dalam belajar; (5) ada kegiatan yang menarik dalam belajar; serta (5) ada lingkungan belajar yang kondusif. Rendahnya tingkat motivasi belajar pada diri siswa memberikan keadaan yang tidak menguntungkan karena siswa tidak akan belajar secara optimal (Emda, 2017: 175).

Rohman dan Karimah (2018: 99) memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya tempat belajar, fungsi fisik, kecerdasan, sarana dan prasarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional dan kesehatan, serta faktor teman. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan *smartphone* juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran (Alqahtani dan Mohammad, 2015: 107). Perkembangan teknologi ini kemudian dimanfaatkan manusia dalam bidang pendidikan salah satunya *e-Learning*. *E-Learning* menjadi suatu sistem yang dapat dikelola oleh admin atau guru dan digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

Praktiknya *e-Learning* membuat kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui media elektronik atau internet, sehingga siswa dapat mengakses dimana saja dan kapan saja (Tigowati, 2017: 50). Agar *e-Learning* dapat berjalan dengan baik, diperlukan peran dari berbagai komponen *e-Learning* seperti infrastruktur *e-Learning*, sistem dan aplikasi *e-Learning*, dan konten *e-Learning* (Indiarti, 2015: 49). Basuki (2015: 37) juga memaparkan kekurangan penggunaan *e-Learning* yaitu berkurangnya interaksi guru dan siswa, diperlukan pemahaman penggunaan peralatan dan fitur *e-Learning*, siswa diharuskan memiliki kelengkapan peralatan yang mendukung, dan siswa dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Samarinda, diketahui bahwa sejak siswa belajar menggunakan *e-Learning* moodle, sebanyak 30% siswa kelas VII mendapatkan nilai

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS. Berkenaan dengan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kontribusi komponen *e-Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Samarinda yang terbagi menjadi 11 kelas. Jumlah sampel yang dapat berpartisipasi sebanyak 78 responden dan ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* sehingga masing-masing kelas memiliki 7 hingga 8 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membagikan kuesioner secara *online*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komponen *e-Learning*

Variabel	Kategori				
	Sangat Tidak Baik	Tidak baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Infrastruktur <i>e-Learning</i>	0	0	0	35%	65%
Sistem dan Aplikasi <i>e-Learning</i>	0	0	5%	64%	31%
Konten <i>e-Learning</i>	0	0	6%	54%	40%
Motivasi Belajar	0	0	0	31%	69%

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 2. Hasil Kontribusi

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif	Korelasi <i>Product Moment</i>
Infrastruktur <i>e-Learning</i>	24,5 %	30%	0,569
Sistem dan Aplikasi <i>e-Learning</i>	47,8 %	58,5%	0,756
Konten <i>e-Learning</i>	9,4 %	11,5%	0,653
Total	81,7 %	100%	

Sumber : Data diolah (2021)

Pembahasan

Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel infrastruktur *e-Learning* (X_1) sebesar 24,5%, dan sumbangan relatif sebesar 30%. Nilai korelasi *product moment* sebesar 0,569 masuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021: 196) bahwa semakin baik fasilitas belajar yang diterima atau digunakan maka semakin baik motivasi belajar siswa. Pendapat Yanti diperkuat oleh pendapat Khairunnisa (2019: 147) yang memaparkan bahwa orang tua harus memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar yang digunakan siswa karena dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Kondisi perekonomian siswa merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi kelengkapan fasilitas belajar. Berdasarkan data diketahui bahwa sebanyak 5% siswa tidak memiliki peralatan yang menunjang seperti *smartphone*, laptop atau komputer, dan jaringan internet serta sebanyak 21% siswa kurang memahami mengoperasikan peralatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki (2015: 37) bahwa kekurangan penggunaan *e-Learning* yaitu memerlukan kelengkapan peralatan dan pemahaman atas pengoperasian peralatan.

Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel sistem dan aplikasi *e-Learning* (X_2) sebesar 47,8%, dan sumbangan relatif sebesar 58,5%. Nilai korelasi *product moment* sebesar 0,756 masuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujiwo dan A'yun (2020: 53) bahwa kelengkapan fitur *e-Learning* memberikan kenyamanan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terasa jenuh dan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Fitur yang tersedia pada moodle cukup lengkap dimana terdiri dari ruang kelas, rincian mata pelajaran yang ditempuh, penyimpanan materi, pengumpulan tugas, pelaksanaan ujian secara *online*, dan informasi penilaian. Kelebihan penggunaan *e-Learning* yaitu siswa maupun orang tua dapat memantau kemajuan belajar siswa (Hussaini, 2020: 53). Kekurangan yang ditemukan yaitu *e-Learning* moodle tidak memiliki fitur *chat* sehingga guru dan siswa tidak bisa berinteraksi selama kegiatan pembelajaran.

Praktiknya penggunaan *e-Learning* tidak terbatas pada fitur. *E-Learning* menjunjung tinggi efektifitas dan fleksibilitas sehingga akses web moodle diprogram semudah mungkin. Diketahui bahwa 64% siswa menyatakan moodle mudah diakses siswa. Namun siswa juga memberi tanggapan bahwa moodle sering mengalami gangguan pada server jika digunakan siswa secara serentak pada jumlah yang besar. Mengatasi permasalahan ini pihak sekolah memberikan jadwal tertentu untuk penggunaan moodle siswa diharuskan mengakses moodle sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saat ini pihak sekolah masih berupaya memperbaiki kendala pada server agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan.

Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel konten *e-Learning* (X_3) sebesar 9,4%, dan sumbangan relatif sebesar 11,5%. Nilai korelasi *product moment* sebesar 0,653 masuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016: 47) bahwa media belajar interaktif yang digunakan selama kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendapat Mulyadi didukung oleh pendapat Guswiani (2018: 693) yang memaparkan bahwa siswa yang belajar menggunakan

audio visual lebih memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar hanya menggunakan visual. Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sebanyak 87% siswa memberikan tanggapan guru menyediakan konten atau materi yang menarik dan mudah dipahami. Selain video pembelajaran, buku cetak merupakan salah satu perlengkapan belajar yang harus dimiliki siswa. Dari 78 responden, sebanyak 71 sudah memiliki buku cetak sebagai buku panduan belajar di rumah.

Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel infrastruktur *e-Learning* (X_1), sistem dan aplikasi *e-Learning* (X_2), dan konten *e-Learning* (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 81,7%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013: 7) bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan *e-Learning* moodle lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakannya. Pendapat Setiawan diperkuat oleh pendapat Deviyanti (2020: 200) yang memaparkan bahwa motivasi belajar dapat berperan sebagai variabel mediasi secara parsial antara variabel fasilitas belajar dan konten terhadap hasil belajar. Sehingga penggunaan *e-Learning* perlu memperhatikan kondisi dari komponen *e-Learning* agar dalam pelaksanaannya tidak ditemukan hambatan dan mendapatkan manfaat yang diinginkan yaitu efektifitas dan fleksibilitas dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Komponen infrastruktur *e-Learning* yang dimiliki siswa dinyatakan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Komponen sistem dan aplikasi *e-Learning* yang tersedia pada moodle dinyatakan sangat efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Komponen konten *e-Learning* yang digunakan siswa dinyatakan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Komponen *e-Learning* sangat efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M., & Mohammad, H. (2015). Mobile Applications' Impact on Student Performance and Satisfaction. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(4), 102–112.
- Basuki, G. D. (2015). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Deviyanti1, T. A., Haryadi, & Yunanto, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*

-
- (*JEBA*), 22(4), 390-403.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiyana, M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *JTEP: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 688-698.
- Hussaini, I., Ibrahim, S., Wali, B., Libata, I., & Musa, U. (2020). Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 4(4), 51-54.
- Indarti, Hidayat, F. N., Tamimuddin, M., Efendi, R., Prayitno, W., & Nurul K., M. (2015). *E-Learning untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2). 146-151.
- Mulyadi, A., Ramadhany, M. A., & Tilawati, D. S. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 43-49.
- Rohman. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Setiawan, R. (2013). E-Learning Moodle Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, (1), 1-7.
- Sujiwo, D. A. C. dan A'yun, Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *JUSTINDO: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia*, 5(2), 1-7.
- Sulisworo, D., Agustin, S. P., Iii, K., & Soepomo, J. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indonesia : Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran dan Aplikasinya*, 9(1), 1-7.
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49-58.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, L., Harahap, F., & Harahap, T. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 189-197.